

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE* (SSCS) DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA SMAN 3 PADANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



NURDIANI

NIM 96809

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Nurdiani
NIM : 96809
Program Studi : Pendidikan
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam


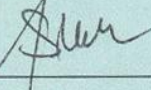
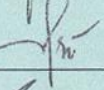
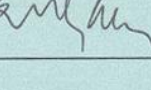

dengan judul

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE* (SSCS) DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA SMAN 3 PADANG

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 31 Juli 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd, M. Sc	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Elniati, MA	2. 
3. Anggota	: Drs. H. Yarman, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Lutfian Almash, MS	4. 
5. Anggota	: Riry Sriningsih, S. Si, M. Sc	5. 

ABSTRAK

Nurdiani: Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Padang

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Hasil observasi di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Padang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi belum optimal dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Di samping itu, gaya kognitif siswa belum diperhatikan oleh guru dalam pemecahan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model SSCS dengan siswa yang diajar secara konvensional berdasarkan gaya kognitif siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Padang tahun pelajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* sehingga terpilih kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 4 sebagai kelas kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SSCS dan pembelajaran konvensional. Variabel moderator yang dipilih adalah gaya kognitif siswa yang dibagi menjadi dua yaitu gaya kognitif *field independent* dan gaya kognitif *field dependent*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Data diperoleh dari tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan instrumen SSCS *Planning Sheet* sebagai data pendukung. Data tes kemampuan pemecahan masalah dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney* dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model SSCS lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional; 2) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent*, yang pembelajarannya menggunakan model SSCS, lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional; 3) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field dependent*, yang pembelajarannya menggunakan model SSCS, lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Padang”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Selain itu, penulisan skripsi merupakan tambahan wawasan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dan membuat laporan penelitian.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc, Pembimbing I dan Penasehat Akademik.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Elniati, MA, Pembimbing II.
3. Bapak Drs. H. Yarman, M. Pd, Bapak Drs. Lutfian Almash, MS, Ibu Riry Sriningsih, S. Si, M. Sc, Tim penguji.
4. Ibu Dr. Armiami, M.Pd, Ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Muhammad Subhan, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.
8. Ibu Dra. Monalisa, M. Pd, Kepala SMA Negeri 3 Padang, beserta Bapak/Ibu Wakil Kepala Sekolah.
9. Ibu Yernelli, S. Pd, beserta Majelis Guru, staf Tata Usaha SMA Negeri 3 Padang.
10. Siswa-siswi khususnya kelas XI IPA SMA Negeri 3 Padang.
11. Rekan-rekan Jurusan Matematika FMIPA UNP khususnya angkatan 2009.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan Bapak dan Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan agar skripsi ini dapat mendekati kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. *Amin Ya Rabbal Alamin!*

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.	6
C. Pembatasan Masalah.	7
D. Rumusan Masalah.	7
E. Asumsi	7
F. Hipotesis.	8
G. Tujuan Penelitian.	8
H. Manfaat Penelitian.	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Matematika.	10
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.	12
3. Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, and Share</i> (SSCS) ..	17

4. Pembelajaran Konvensional	23
5. Gaya Kognitif dalam Pembelajaran	24
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Variabel dan Data	35
E. Prosedur Penelitian	37
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	55
1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dengan Gaya Kognitif FI Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dengan Gaya Kognitif FD Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
B. Analisis Data	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Homogenitas Variansi	63

C. Pembahasan	72
1. Pengaruh Model Pembelajaran SSCS terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	72
2. Pengaruh Model pembelajaran SSCS dan Gaya Kognitif FI terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa ..	76
3. Pengaruh Model pembelajaran SSCS dan Gaya Kognitif FD terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa ..	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	3
2. Perbedaan Karakteristik Individu <i>Field Dependent</i> dan <i>Field Independent</i>	26
3. Rancangan Penelitian <i>Randomized Control Group Only Design</i>	31
4. Jumlah Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013	33
5. Hasil Uji Normalitas Data Mid Semester Genap	34
6. Rubrik Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah	38
7. Jumlah Siswa dengan Gaya Kognitif FI dan FD pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	44
8. Rata-rata Nilai SSCS <i>Planning Sheet</i> pada Setiap Pertemuan	45
9. Indeks Pembeda Soal Tes	48
10. Indeks Kesukaran Soal Tes	49
11. Klasifikasi Soal Tes	50
12. Hasil Perhitungan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
13. Hasil Perhitungan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dengan Gaya Kognitif FI Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .	57
14. Hasil Perhitungan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dengan Gaya Kognitif FD Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58

15.	Rata-rata Nilai SSCS <i>Planning Sheet</i> pada Setiap Pertemuan	60
16.	Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Sampel	62
17.	Persentase Siswa Berdasarkan Skor Pemecahan Masalah pada Kelas Eksperimen	65
18.	Persentase Siswa Berdasarkan Skor Pemecahan Masalah pada Kelas Kontrol	66
19.	Persentase Siswa FI Berdasarkan Skor Pemecahan Masalah pada Kelas Eksperimen	67
20.	Persentase Siswa FI Berdasarkan Skor Pemecahan Masalah pada Kelas Kontrol	68
21.	Persentase Siswa FD Berdasarkan Skor Pemecahan Masalah pada Kelas Eksperimen	70
22.	Persentase Siswa FD Berdasarkan Skor Pemecahan Masalah pada Kelas Kontrol	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jawaban Siswa dalam Mengorganisasi Data dan Memilih Informasi yang Relevan dalam Memecahkan Masalah	4
2. Diagram Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	56
3. Diagram Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dengan Gaya Kognitif FI Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
4. Diagram Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dengan Gaya Kognitif FD Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
5. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai SSCS <i>Planning Sheet</i> Setiap Pertemuan pada Kelas Eksperimen	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal dan Kunci Jawaban Uji Coba Tes untuk Melihat Kemampuan Awal Pemecahan Masalah Matematika Siswa	87
2. Daftar Nilai Ujian Mid Semester Genap Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013	90
3. Uji Normalitas Kelas Populasi	91
4. Grafik Kesamaan Variansi Nilai Matematika Siswa Kelas XI IPA pada Ujian Mid Semester Genap SMA Negeri 3 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013	95
5. Uji Kesamaan Rata-rata Populasi	96
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	97
7. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	120
8. <i>Group Embedded Figures Test</i> (GEFT)	122
9. Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	140
10. Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	146
11. Lembar Validasi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	156
12. <i>SSCS Planning Sheet</i>	163
13. Hasil Pengukuran Gaya Kognitif Kelas Eksperimen	169
14. Hasil Pengukuran Gaya Kognitif Kelas Kontrol	170
15. Pembentukan Kelompok Kooperatif Siswa Kelas Eksperimen Berdasarkan Gaya Kognitif Siswa	171

16.	Data Penilaian SSCS <i>Planning Sheet</i>	173
17.	Distribusi Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	174
18.	Distribusi Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kelompok Tinggi dan Kelompok Rendah	176
19.	Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	178
20.	Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	183
21.	Klasifikasi Item Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah .	185
22.	Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	186
23.	Distribusi Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen	178
24.	Distribusi Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol	191
25.	Uji Normalitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Sampel	194
26.	Uji Homogenitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Gaya Kognitif FD Kelas Sampel	197
27.	Uji Hipotesis Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	198
28.	Surat Keterangan dari Dinas Pendidikan	200
29.	Surat Keterangan dari Sekolah	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika diberikan kepada siswa agar mereka memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, matematika perlu diberikan untuk membekali siswa dengan kemampuan bekerjasama dan mampu mengelola serta memanfaatkan informasi yang berkembang untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran matematika (Depdiknas, 2008) untuk tingkat SD, SMP, dan SMA mengemukakan tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Artinya, kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa setelah belajar matematika.

Beberapa hasil studi internasional menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah belum diperhatikan secara serius dalam pembelajaran matematika. Salah satunya berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) terhadap siswa SLTP/SMA/SMK usia 15 tahun pada tahun 2000, 2003, 2006, dan 2009. Menurut Wardhani (2011, 1), hasil studi tersebut tidak menunjukkan

banyak perubahan pada setiap keikutsertaan. Pada studi PISA 2009 Indonesia hanya menduduki rangking 61 dari 65 peserta dengan rata-rata skor 371, sementara rata-rata skor internasional adalah 496.

Hasil yang rendah ini disebabkan siswa Indonesia pada umumnya kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal dengan karakteristik seperti soal-soal pada studi PISA. Soal-soal tersebut lebih banyak mengukur kemampuan menalar, memecahkan masalah, dan berargumentasi daripada soal-soal yang mengukur kemampuan dengan teknis baku yang berkaitan dengan ingatan dan perhitungan semata. Penyebab lain adalah siswa kurang terbiasa melakukan proses pemecahan masalah dengan benar, yaitu dengan tahapan memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah, dan mengecek hasil pemecahan masalah, sehingga mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada studi PISA.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 14-20 Februari 2013 di kelas XI IPA SMANegeri 3 Padang, diketahui bahwa siswa cenderung lebih menyukai soal-soal yang sifatnya rutin dan tidak menantang. Mereka menganggap soal yang menantang sebagai soal yang sulit dan butuh waktu lama jika diselesaikan. Padahal, soal-soal yang menantang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa, sehingga mereka terampil dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Di sisi lain, proses pembelajaran yang terjadi belum optimal memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Guru sudah berusaha untuk

merancang kegiatan yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga mereka diharapkan dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri, dan melatih keterampilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi karena alasan waktu yang tidak cukup, guru jarang melaksanakan kegiatan tersebut.

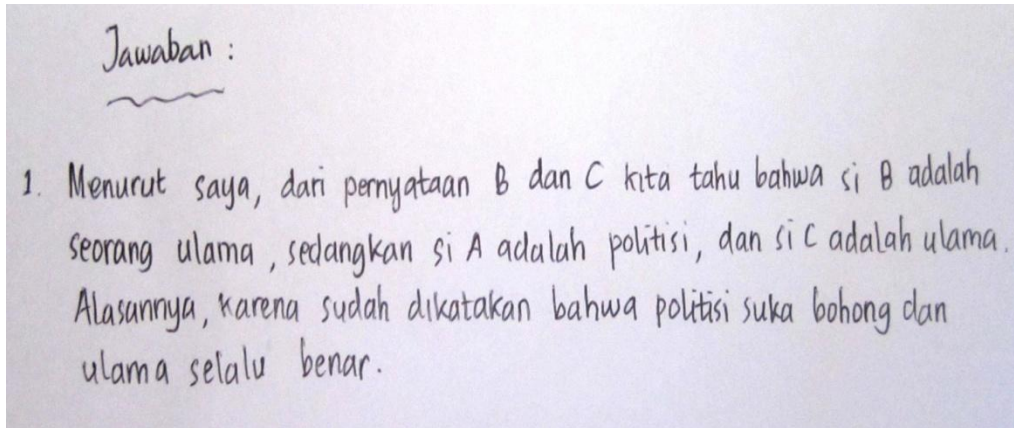
Uji coba tes untuk mengungkapkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara terbatas telah dilakukan kepada 32 orang siswa pada materi Logika. Soal dan jawabandapat dilihat pada Lampiran 1 hal. 87. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Data Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No Soal	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah yang Diukur	Persentase Jawaban Siswa	
		Benar	Salah
1	Mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam memecahkan masalah.	40,62%	59,38%
2	Mengembangkan strategi pemecahan masalah.	21,88%	78,12%

Pada Tabel 1 terlihat bahwa persentase siswa yang menjawab benar pada kedua soal kurang dari 50%. Untuk indikator mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam memecahkan masalah, beberapa siswa telah mampu mengorganisasi data yang diketahui dalam soal, walaupun sebagian besar jawaban masih belum dilengkapi dengan penjelasan mengenai hasil yang diperolehnya. Gambar berikut merupakan contoh jawaban siswa

dalam mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam memecahkan masalah.



Gambar 1
Jawaban siswa dalam Mengorganisasi Data dan Memilih Informasi yang Relevan dalam Memecahkan Masalah

Siswa diminta menentukan profesi dari A, B, dan C berdasarkan pernyataan di dalam soal, namun pada Gambar 1 terlihat bahwa jawaban masih kurang tepat. Siswa hanya fokus pada jawaban akhir tanpa menganalisa terlebih dahulu pernyataan dari A, B, dan C. Alasan yang dipaparkan juga tidak sesuai, karena siswa hanya menjelaskan pernyataan yang telah dikemukakan pada soal yaitu politisi suka bohong dan ulama selalu benar. Untuk indikator mengembangkan strategi pemecahan masalah, sebagian besar siswa belum mampu merumuskan permasalahan, menyusun strategi penyelesaian, dan mencari jawaban akhir sehingga mereka tidak dapat menemukan penyelesaian yang tepat. Misalnya beberapa siswa belum mampu menginterpretasikan tabel yang menunjukkan pernyataan setiap peserta, sehingga urutan peringkat yang diperoleh tidak benar.

Hasil uji cobates menunjukkan bahwa pada umumnya siswa memiliki kemampuan yang masih rendah dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Model pembelajaran SSCS memiliki ciri khas yaitu proses pembelajarannya meliputi empat fase. Pertama fase *search* yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, kedua fase *solve* yang bertujuan untuk merencanakan penyelesaian masalah, ketiga fase *solve* yang bertujuan untuk melaksanakan penyelesaian masalah, dan keempat fase *share* yang bertujuan untuk mensosialisasikan penyelesaian masalah yang dilakukan. Fase-fase SSCS ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah baik secara kelompok maupun secara individu, karena pada setiap tahapan pembelajaran melibatkan mereka secara langsung dalam menyelidiki sesuatu, membangkitkan minat bertanya, dan memecahkan masalah-masalah yang nyata.

Dalam pembelajaran matematika, perbedaan siswa juga perlu mendapat perhatian guru. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal minat, sikap, motivasi, kemampuan dalam menyerap suatu informasi, gaya belajar, dan sebagainya. Semua faktor tersebut idealnya turut menjadi perhatian guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu faktor siswa yang juga penting untuk diperhatikan guru adalah gaya kognitif. Gaya kognitif berhubungan dengan cara siswa dalam menyerap informasi,

memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Ausburn dalam Uno (2008: 186) merumuskan bahwa gaya kognitif mengacu pada proses kognitif seseorang yang berhubungan dengan pemahaman, pengetahuan, persepsi, pikiran, imajinasi, dan pemecahan masalah.

Gaya kognitif yang menjadi perhatian adalah gaya *field independent* (FI) dan *field dependent* (FD). Gaya *field independent* (FI) dan *field dependent* (FD) merupakan tipe gaya kognitif yang mencerminkan cara analisis seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adanya perbedaan gaya kognitif tersebut mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan gaya kognitif FI dan FD sehingga kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Padang**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa cenderung lebih menyukai soal-soal yang sifatnya rutin dan tidak menantang.
2. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan melatih keterampilan dalam menyelesaikan masalah.

3. Gaya kognitif siswa belum diperhatikan oleh guru dalam pemecahan masalah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan memperhatikan gaya kognitif siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model SSCS lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional?
2. Apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent*, yang pembelajarannya menggunakan model SSCS, lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional?
3. Apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field dependent*, yang pembelajarannya menggunakan model SSCS, lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional?

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

2. Guru mampu menerapkan model *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* pada siswa kelas XI IPA SMANegeri 3 Padang.
3. Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dengan gaya kognitif yang berbeda untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model SSCS lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional.
- 2) Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent*, yang pembelajarannya menggunakan model SSCS, lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional.
- 3) Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field dependent*, yang pembelajarannya menggunakan model SSCS, lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model SSCS dengan siswa yang diajar secara konvensional berdasarkan gaya kognitif siswa.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang nantinya dapat diterapkan di sekolah.
- 2) Sebagai bahan masukan dan sumber inovasi bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan kreatifitas pengembangan model-model pembelajaran dan metode yang menarik.
- 3) Agar siswa mendapatkan kesempatan belajar yang lebih bermakna untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan cara yang berbeda.
- 4) Sebagai masukan bagi sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model SSCS lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent*, yang pembelajarannya menggunakan model SSCS, lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field dependent*, yang pembelajarannya menggunakan model SSCS, lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saranyang dapat dikemukakan yaitu:

1. Proses pembelajaran yang menggunakan model SSCS dapat menjadi salah satu variasi teknik mengajar bagi guru untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa khususnya pada aspek kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. Guru hendaknya lebih menguasai aspek-aspek yang terkandung dalam

kemampuan pemecahan masalah matematika, sehingga diharapkan tidak terjadi banyak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.

3. Disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai perbedaan pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) berdasarkan gaya kognitif siswa yang dapat mempertinggi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ani Nofriati. 2012. *Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil belajar SAINS Fisika Siswa SMP Negeri 41 Siak dengan Gaya Kognitif yang Berbeda*. Padang: UNP. (Tesis tidak diterbitkan)
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.
- Heris Hendriana. 2009. Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Metaphorical Thinking*. *Repository. upi.edu/operator/upload/d_mat_056090_chapter1*. Pdf, diakses tanggal 20 Desember 2012.
- Hudojo, H. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: JICA UNM.
- Irwan. 2011. *Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create and Share (SSCS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 April 2011. Padang: UNP.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- National Council of Teacher of Mathematics*. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. Virginia: NCTM.
- Pizzini, Edward L. 1991. *SSCS Implementation Handbook*. Iowa City: The University of Iowa.
- Prawironegoro, Pratiknyo. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta: CV. Fortuna.
- Ratna Nurhayati. 2012. *Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SSCS Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. Bandung: UPI. (Skripsi tidak diterbitkan)